

ANALISIS KESULITAN MEMBACA PESERTA DIDIK KELAS II DI SEKOLAH DASAR

Suci Amalia Putri¹, Nurhudayah Manjani²Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Medan,
Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara, IndonesiaEmail : suciamaliaputri234@gmail.com¹, nh.manjani@unimed.ac.id²

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesulitan membaca yang dialami peserta didik kelas II SDN 104208 Cinta Rakyat serta strategi guru dalam mengatasinya. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik purposive sampling diterapkan untuk memilih peserta didik yang mengalami kesulitan membaca. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, lalu dianalisis menggunakan model Miles & Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik mengalami tiga jenis kesulitan membaca, yaitu kesulitan membaca permulaan, kesalahan fonetik, dan rendahnya pemahaman bacaan. Guru menggunakan berbagai strategi untuk mengatasi kesulitan tersebut, seperti media pembelajaran interaktif, pembelajaran remedial, dan pendekatan psikologis untuk meningkatkan motivasi serta kepercayaan diri peserta didik.

Kata Kunci: Kesulitan Membaca, Sekolah Dasar, Motivasi Belajar

Abstract: This study aims to analyze the reading difficulties experienced by second-grade students at SDN 104208 Cinta Rakyat and the strategies implemented by teachers to address them. A qualitative research method with a case study approach was used. Purposive sampling was applied to select students with reading difficulties. Data were collected through observation, interviews, and documentation, then analyzed using the Miles & Huberman model. The findings indicate that students experience three types of reading difficulties: early reading challenges, phonetic errors, and poor reading comprehension. Teachers employ various strategies to address these issues, including interactive learning media, remedial teaching, and psychological approaches to boost students' motivation and confidence.

Keywords: Reading Difficulties, Elementary School, Learning Motivation

Article History

Received: March 2025

Reviewed: March 2025

Published: March 2025

Plagiarism Checker No 234

Prefix DOI : Prefix DOI :

10.8734/Sindoro.v1i2.365

Copyright : Author**Publish by : Sindoro**

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

PENDAHULUAN

Membaca merupakan salah satu keterampilan dasar yang sangat penting bagi peserta didik sekolah dasar. Menurut Broto (dalam Abdurrahman, 2012:158) "Membaca bukan hanya mengucapkan bahasa goresan pena atau lambang suara bahasa, melainkan juga menangkap dan tahu isi bahasa goresan pena". Keterampilan ini tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi,

tetapi juga sebagai sarana utama dalam memperoleh pengetahuan dan memahami berbagai mata pelajaran. Tanpa kemampuan membaca yang baik, peserta didik akan mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran lain seperti matematika, sains, dan ilmu sosial. Menurut Iskandarwassid dan Sunandar (dalam Susanti, 2018:141) "Dalam mengelola kesulitan belajar membaca peserta didik di sekolah dasar tentunya guru kelas harus memahami karakteristik peserta didik pada masa usia sekolah dasar disebut dengan masa intelektual". Oleh karena itu, membaca menjadi salah satu keterampilan utama yang harus dikuasai sejak dini guna mendukung keberhasilan akademik mereka di masa depan.

Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak peserta didik yang mengalami kesulitan dalam membaca. Berdasarkan hasil penelitian Programme for International Student Assessment (PISA), kemampuan membaca siswa Indonesia masih berada di bawah rata-rata internasional, yang menunjukkan bahwa masih terdapat banyak peserta didik yang belum memiliki keterampilan membaca yang optimal. Menurut Ariyati (dalam Rafika, 2020:302) "rendahnya kemampuan membaca peserta didik dapat berdampak negatif terhadap moral dan keberhasilan akademik peserta didik". Peserta didik yang lemah dalam membaca akan mempengaruhi kepercayaan dirinya dan menyebabkan rendahnya motivasi belajar peserta didik menjadi rendah. Hal ini dapat berdampak pada rendahnya prestasi akademik mereka serta menghambat perkembangan intelektual dan sosial mereka di kemudian hari. Menurut Rahma (2021:1120) "Seorang guru harus mampu memahami kesulitan membaca yang dihadapi peserta didik pada usia dini, hal ini dilakukan agar mendapatkan informasi yang lebih akurat untuk mengelola dan meningkatkan sistem pembelajaran yang disediakan".

Kesulitan membaca yang dialami peserta didik dapat dikategorikan ke dalam beberapa jenis, seperti kesulitan mengenali huruf, mengeja kata, membaca dengan lancar, serta memahami isi bacaan. Jika kesulitan ini tidak segera diatasi, peserta didik akan menghadapi tantangan yang lebih besar ketika mereka harus membaca teks yang lebih kompleks di tingkat pembelajaran selanjutnya. Kesulitan membaca ini juga dapat menyebabkan peserta didik kehilangan minat dalam belajar, merasa kurang percaya diri, dan mengalami keterlambatan dalam perkembangan akademiknya.

Di SDN 104208 Cinta Rakyat, ditemukan beberapa peserta didik kelas II yang mengalami kesulitan dalam membaca. Beberapa di antaranya mengalami hambatan dalam mengenali huruf, membaca kata secara akurat, serta memahami isi teks yang dibaca. Guru-guru di sekolah ini telah berupaya mengatasi permasalahan tersebut melalui berbagai strategi pembelajaran, seperti penggunaan media interaktif, pembelajaran remedial, dan pemberian motivasi kepada peserta didik. Namun, efektivitas strategi-strategi tersebut masih perlu diteliti lebih lanjut untuk mengetahui sejauh mana metode yang diterapkan dapat membantu peserta didik meningkatkan kemampuan membaca mereka.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis jenis-jenis kesulitan membaca yang dialami oleh peserta didik kelas II SDN 104208 Cinta Rakyat serta mengidentifikasi strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru dalam mengatasi kesulitan tersebut. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan solusi yang lebih efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca peserta didik serta memberikan wawasan baru bagi pendidik dalam merancang strategi pembelajaran membaca yang lebih optimal. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan solusi yang lebih efektif dalam membantu peserta

didik yang mengalami kesulitan membaca serta memberikan rekomendasi bagi guru dan sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran membaca di tingkat sekolah dasar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami secara mendalam fenomena kesulitan membaca yang dialami oleh peserta didik kelas II di SDN 104208 Cinta Rakyat serta strategi yang diterapkan oleh guru dalam mengatasi permasalahan tersebut. Penelitian kualitatif memberikan gambaran nyata mengenai pengalaman peserta didik dalam pembelajaran membaca, serta bagaimana interaksi antara guru dan peserta didik dalam mengatasi kendala yang ada. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 104208 Cinta Rakyat. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas II yang mengalami kesulitan membaca, guru kelas II yang bertanggung jawab dalam pembelajaran membaca, serta beberapa orang tua peserta didik. Pemilihan lokasi ini dilakukan berdasarkan observasi awal yang menunjukkan adanya peserta didik dengan berbagai kesulitan dalam membaca, sehingga sekolah ini dianggap relevan sebagai tempat penelitian.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, di mana peserta didik yang dipilih merupakan mereka yang secara langsung diamati mengalami kesulitan membaca. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari: peserta didik kelas II yang mengalami kesulitan membaca, yang diidentifikasi melalui hasil observasi awal dan rekomendasi dari guru kelas, guru kelas II yang bertanggung jawab dalam mengajar membaca dan memiliki pengalaman dalam menghadapi peserta didik yang mengalami kesulitan membaca dan orang tua peserta didik, yang dipilih untuk memahami bagaimana keterlibatan mereka dalam membantu anak-anak mereka dalam belajar membaca di rumah.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, di mana peserta didik yang dipilih merupakan mereka yang secara langsung diamati mengalami kesulitan membaca. Data dikumpulkan melalui tiga teknik utama, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung bagaimana peserta didik membaca, kesulitan yang mereka alami, serta metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru dalam membantu mereka. Observasi ini dilakukan selama proses pembelajaran di kelas dengan menggunakan pedoman observasi yang telah disusun sebelumnya. Observasi juga mencakup pengamatan terhadap lingkungan kelas dan interaksi antara guru dan peserta didik selama proses pembelajaran membaca berlangsung. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi lebih mendalam mengenai kesulitan membaca yang dialami peserta didik serta strategi yang diterapkan oleh guru dalam mengatasinya. Dan dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data terkait seperti daftar nilai peserta didik, catatan hasil belajar, dan materi pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam mengajarkan membaca. Selain itu, dokumentasi juga mencakup hasil observasi kelas serta catatan wawancara yang telah dilakukan.

Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan model Miles & Huberman, yang terdiri dari tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan menyaring dan memilih informasi yang paling relevan dengan fokus penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk deskripsi naratif yang menggambarkan kondisi peserta didik dan strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Terakhir, penarikan

kesimpulan dilakukan dengan merumuskan hasil temuan yang diperoleh dari berbagai sumber data yang telah dikumpulkan.

Untuk memastikan keabsahan data dalam penelitian ini, digunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi Sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber, seperti peserta didik, guru, dan orang tua, guna memastikan konsistensi data. Sementara triangulasi Teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk melihat kesesuaian antara data yang diperoleh melalui berbagai metode. Dengan menerapkan triangulasi ini, keakuratan data penelitian dapat lebih terjamin dan hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang lebih valid mengenai kesulitan membaca peserta didik serta strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kesulitan Membaca yang Dialami Peserta Didik

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SDN 104208 Cinta Rakyat, ditemukan bahwa peserta didik kelas II mengalami tiga jenis utama kesulitan membaca, yaitu kesulitan membaca permulaan, kesalahan fonetik, dan rendahnya pemahaman bacaan.

Kesulitan pertama adalah kesulitan membaca permulaan. Kesulitan ini ditandai dengan peserta didik yang belum mampu mengenali huruf dengan baik, terutama huruf-huruf yang memiliki bentuk serupa seperti "b" dan "d" atau "p" dan "q". Selain itu, beberapa peserta didik masih kesulitan dalam menghubungkan bunyi huruf dengan simbolnya, sehingga mereka sering mengalami kesalahan saat mengeja kata-kata sederhana. Dalam proses membaca, mereka masih menggunakan teknik mengeja satu per satu dengan jeda panjang sebelum menggabungkan huruf menjadi kata. Hal ini mengindikasikan bahwa mereka belum memiliki keterampilan membaca yang lancar dan membutuhkan latihan lebih lanjut dalam mengenali huruf serta mengeja kata secara lebih cepat dan tepat.

Kesulitan kedua yang ditemukan adalah kesalahan fonetik. Kesalahan fonetik mengacu pada kesalahan dalam pelafalan dan pengucapan kata. Beberapa peserta didik mengalami kesulitan dalam mengucapkan huruf atau suku kata dengan benar, misalnya membaca kata "rumah" menjadi "lumah" atau "sekolah" menjadi "sekowah". Selain itu, beberapa peserta didik juga mengalami kesalahan dalam mengganti huruf tertentu, seperti "sapi" yang dibaca menjadi "safi". Kesalahan ini umumnya terjadi karena kurangnya pemahaman peserta didik terhadap hubungan antara huruf dan bunyi, serta kebiasaan berbicara dalam dialek daerah yang memengaruhi pelafalan kata-kata dalam bahasa Indonesia baku.

Kesulitan ketiga adalah rendahnya pemahaman bacaan. Beberapa peserta didik yang sudah mampu membaca teks dengan lancar masih mengalami hambatan dalam memahami isi bacaan. Hal ini ditunjukkan dengan ketidakmampuan mereka dalam menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan teks yang telah dibaca, bahkan ketika pertanyaan tersebut diambil langsung dari teks yang sama. Selain itu, peserta didik juga mengalami kesulitan dalam menyusun kembali informasi dari bacaan dan menarik kesimpulan dari isi teks. Penyebab utama dari rendahnya pemahaman bacaan ini adalah minimnya kosakata yang dimiliki peserta didik serta kurangnya latihan membaca yang dilakukan di rumah maupun di sekolah. Selain itu, kurangnya keterampilan berpikir kritis dalam memahami hubungan antar-kalimat dalam teks juga menjadi faktor yang memperburuk pemahaman bacaan mereka.

Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Membaca

Dalam menghadapi berbagai kesulitan membaca yang dialami peserta didik kelas II di SDN 104208 Cinta Rakyat, guru telah menerapkan beberapa strategi pembelajaran yang bertujuan untuk membantu peserta didik meningkatkan keterampilan membaca mereka.

Strategi pertama adalah penggunaan media pembelajaran interaktif. Guru memanfaatkan berbagai media seperti kartu huruf, buku bergambar, serta permainan edukatif berbasis literasi untuk membantu peserta didik lebih mudah mengenali huruf dan kata. Kartu huruf digunakan dalam kegiatan membaca awal untuk melatih peserta didik mengenali bentuk huruf serta membedakan huruf yang mirip. Buku bergambar digunakan sebagai alat bantu dalam mengenalkan kata-kata baru yang berkaitan dengan gambar sehingga peserta didik dapat menghubungkan makna kata dengan visual. Sementara itu, permainan edukatif seperti teka-teki kata dan flashcard digunakan untuk membuat pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan, sehingga peserta didik lebih termotivasi untuk belajar membaca.

Strategi kedua yang diterapkan adalah pembelajaran remedial. Guru memberikan sesi tambahan bagi peserta didik yang mengalami kesulitan membaca dengan pendekatan yang lebih personal. Pembelajaran remedial dilakukan dalam kelompok kecil agar peserta didik yang mengalami hambatan dalam membaca dapat memperoleh bimbingan secara lebih intensif. Selama sesi remedial, peserta didik diberikan latihan membaca yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan mereka. Guru juga menggunakan teknik membaca berulang (*repetitive reading*) untuk membantu peserta didik meningkatkan kefasihan dalam membaca serta memperbaiki kesalahan fonetik yang mereka alami.

Strategi ketiga adalah pendekatan psikologis dan motivasi. Guru memberikan penghargaan dan pujian kepada peserta didik yang menunjukkan perkembangan dalam membaca. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan rasa percaya diri peserta didik sehingga mereka lebih bersemangat dalam belajar membaca. Selain itu, guru juga menciptakan lingkungan kelas yang suportif, di mana peserta didik saling membantu dalam membaca dan tidak merasa malu atau takut ketika mengalami kesulitan. Dengan menciptakan suasana belajar yang positif dan mendukung, peserta didik lebih nyaman dalam berlatih membaca dan lebih termotivasi untuk meningkatkan keterampilan membaca mereka.

Strategi keempat yang diterapkan adalah peningkatan keterlibatan orang tua dalam pembelajaran membaca. Guru mengadakan pertemuan dengan orang tua untuk memberikan pemahaman tentang pentingnya mendampingi anak-anak mereka saat belajar membaca di rumah. Orang tua dianjurkan untuk membacakan buku kepada anak secara rutin dan mengajak mereka berdiskusi tentang isi bacaan yang telah mereka baca bersama. Guru juga memberikan daftar bacaan sederhana yang sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik agar mereka dapat berlatih membaca dengan bimbingan orang tua di rumah.

Selain strategi yang telah disebutkan, guru juga mengupayakan kerja sama dengan pihak sekolah untuk meningkatkan fasilitas dan sumber belajar yang tersedia bagi peserta didik. Sekolah didorong untuk menyediakan lebih banyak buku bacaan yang menarik dan sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik, serta menciptakan program literasi sekolah seperti kegiatan membaca bersama atau lomba membaca yang dapat meningkatkan motivasi peserta didik dalam membaca.

Tantangan dalam Pembelajaran Membaca

Meskipun berbagai strategi telah diterapkan, masih terdapat beberapa tantangan yang dihadapi dalam pembelajaran membaca di SDN 104208 Cinta Rakyat. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya keterlibatan orang tua dalam mendampingi anak-anak mereka saat belajar membaca di rumah. Beberapa orang tua kurang menyadari pentingnya peran mereka dalam membantu anak mengembangkan keterampilan membaca, sehingga peserta didik hanya mengandalkan pembelajaran di sekolah tanpa adanya latihan tambahan di rumah.

Selain itu, keterbatasan sumber bacaan yang menarik dan sesuai dengan minat peserta didik juga menjadi kendala dalam meningkatkan kemampuan membaca mereka. Peserta didik yang kurang tertarik dengan buku-buku yang tersedia di sekolah cenderung mengalami kesulitan dalam membangun kebiasaan membaca. Oleh karena itu, diperlukan penyediaan bahan bacaan yang lebih variatif dan menarik agar peserta didik lebih termotivasi untuk membaca.

Tantangan lainnya adalah perbedaan tingkat kemampuan membaca di antara peserta didik. Dalam satu kelas, terdapat peserta didik yang sudah memiliki kemampuan membaca yang cukup baik, sementara yang lain masih mengalami kesulitan dalam membaca kata-kata sederhana. Perbedaan ini membuat guru harus menerapkan strategi pembelajaran yang lebih fleksibel dan sesuai dengan kebutuhan individu peserta didik.

Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan kerja sama antara guru, orang tua, dan pihak sekolah dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi peserta didik. Guru perlu terus mengeksplorasi metode pembelajaran yang inovatif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik, sementara orang tua diharapkan lebih aktif dalam mendukung anak-anak mereka belajar membaca di rumah. Pihak sekolah juga perlu berperan dalam menyediakan sumber daya dan fasilitas yang memadai untuk mendukung pembelajaran membaca yang efektif. Dengan adanya kolaborasi yang baik antara guru, orang tua, dan sekolah, diharapkan peserta didik dapat mengatasi kesulitan membaca mereka dan meningkatkan kemampuan membaca mereka secara signifikan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menemukan bahwa peserta didik kelas II SDN 104208 Cinta Rakyat mengalami tiga jenis utama kesulitan membaca, yaitu kesulitan membaca permulaan, kesalahan fonetik, dan kurangnya pemahaman bacaan. Guru telah menerapkan berbagai strategi pembelajaran untuk mengatasi permasalahan ini, seperti penggunaan media pembelajaran interaktif, pembelajaran remedial, serta pendekatan psikologis untuk meningkatkan kepercayaan diri peserta didik. Kolaborasi antara guru, orang tua, dan peserta didik sendiri sangat diperlukan agar peserta didik dapat meningkatkan kemampuan membaca mereka secara lebih efektif. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih holistik dalam mendukung peserta didik yang mengalami kesulitan membaca agar mereka dapat berkembang secara optimal dalam pembelajaran mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, D. (2016). Bimbingan Belajar Bagi Siswa Berkesulitan Membaca. *Jurnal Suloh*, 1(1).
- Abdurrahman, M. (2019). *Anak Berkesulitan Belajar: Teori, Diagnosis, dan Remediasinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Afrom, I. (2013). Studi tentang faktor penyebab rendahnya kemampuan membaca. *Anterior Jurnal*, 13(1), 122-131.
- Akda, H. F., & Dafit, F. (2021). Analisis Kesulitan Membaca Pada Siswa Kelas II Sekolah Dasar. *Naturalistic: Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 6(1), 1118-1128.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- BUDIANTO RM, D. A. V. I. D. (2019). *Analisis kesalahan tanda baca dan ejaan yang disempurnakan (EYD) dalam karangan pada pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas V di MI Al-Islam Kota Bengkulu* (Doctoral dissertation, IAIN Bengkulu).
- Erlina. (2020). *Upaya Guru Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Muhajirin Kota Jambi*. Skripsi. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri.
- Fauzi, F. (2018). Karakteristiknya membantu belajar membaca pada siswa kelas rendah sekolah dasar. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 32 (2), 519912.
- Feronika, L., & Sri Hartini, S. H. (2016). *Studi Analisis Tentang Kesulitan Membaca (Dyslexia) Serta Upaya Mengatasinya Pada Siswa VB SD Muhammadiyah 22 Sruni, Surakarta* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Latifatu, T., & Harmawati, A. N. K. (2021). *Analisis Kesulitan Membaca Kelas III Di Sekolah Dasar*. Jurnal Sekolah Dasar. 6 (1), 40.
- Oktadiana, B. (2019). Analisis kesulitan belajar membaca permulaan siswa kelas II pada mata pelajaran bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah Palembang. *JIP Jurnal Ilmiah PGMI*, 5(2), 143-164.
- Pratiwi, T. L. (2022). *Analisis Kesulitan Membaca Peserta Didik Kelas II SDN 002 Benai Kec. Benai Kab. Kuansing* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Riau).
- Pridasari, F., & Anafiah, S. (2020). Analisis membantu Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I Di Sdn Demangan Yogyakarta. *TRIHAYU: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 6 (2), 432-439.
- Putri, I. S. (2020). *Analisis Kesulitan Siswa Dalam membaca permulaan Siswa Kelas 03 Di SDN Pondok Jagung 04 serpong Utara*. Skripsi. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Tangerang.
- Rafika, N., Kartikasari, M., & Lestari, S. (2020). Analisis kesulitan membaca permulaan pada siswa sekolah dasar. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*, 2, 301-306.
- Rahma, M. (2021). Analisis kesulitan membaca permulaan siswa kelas 1 sekolah dasar. *Qalamuna-Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*, 13(2), 397-410.
- Rahmawati, U. P. (2017). *Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Peserta didik Kelas 1 Pada Pembelajaran Tematik di SDN 01 Notorejo Gondang Kabupaten Tulungagung*. Skripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Rizkiana, R. (2016). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SD N Bangunrejo 2 Yogyakarta. *Basic Education*, 5(34), 3-236.
- Sugiyono, M. P. P., & Kuantitatif, P. (2009). *Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta. Cet. Vii.
- Susanti, R. D. (2018). Strategi Guru kelas dalam mengatasi kesulitan belajar akademik siswa dalam pembelajaran di sekolah dasar. *KONSELING EDUKASI Journal of Guidance and Counseling*, 2(2).
- Tri Astutik, D., Kuntarto, E., & Hayati, S. (2021). *Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas II Sekolah Dasar* (Doctoral dissertation, Universitas Jambi).